

BAB III

DESKRIPSI FILM SANG MARTIR

3.1. Profil Film Sang Martir

Setelah sukses dengan film Mengaku Rasul, Hefi Kardit memproduksi kembali sebuah film tentang kerukunan umat beragama. Film ini diangkat dari hasil review satu dekade tentang sosial, politik dan konflik agama di Indonesia.

Menurut sang sutradara, Hefi Kardit mengungkapkan kepada pers bahwa Film Sang Martir menggambarkan bagaimana kita membangun toleransi antar umat beragama. Sebagai muslim, Hefi ingin memperbaiki citra Islam yang negatif. Apapun pandangan barat tentang Islam, kita harus merespon dengan kecerdasan berfikir, tidak lagi dengan tindakan kekerasan.

Menurut Hefi pertentangan antar agama sudah berabad-abad yang lalu dimulai. Kita sebagai generasi yang hidup di situasi yang kondusif harus bisa bertoleransi. Nilai positif kehidupan beragama harus bisa diimplementasikan terhadap bangsa sendiri. Di negara kita sendiri, Islam akhir-akhir ini divisualisasikan dengan kekerasan. Jihad diidentikkan dengan kekerasan. Jihad itu merupakan sebuah perjuangan ke arah lebih baik. Melakukan terbaik untuk lingkungan dan masyarakat.

Diluar proses penulisan skenario yang cukup lama, sekitar 4 tahun, persiapan film ini memakan waktu sekitar tiga bulan (Agustus – Oktober 2012). Mulai dari penyusunan konsep, rekrutmen crew dan penyatuan visi dan

misi terhadap kumpulan berbagai kreatif yang terlibat hingga casting. Film ini mengambil lokasi di Ibu Kota Jakarta.

Film yang mempunyai alur maju mundur ini memiliki cerita yang kuat dan hidup, penuh dengan komplikasi permasalahan yang riil di masyarakat Indonesia, khususnya di Ibu Kota Jakarta. Kisah kehidupan anak panti asuhan yang sangat menyedihkan dan perjuangan Rangga untuk menuntut keadilan atas kasus pemerkosaan adiknya, Lili. Rangga harus menikmati kehidupan penjara karena ketidak sengajaannya membunuh pemerkosa Lili. Di dalam Film ini menceritakan kehidupan multikultural antara umat Islam dengan Umat Kristen yang ingin mengangkat kerukunan umat beragama di Indonesia. Aroma kerukunan umat beragama itu semakin terasa dengan adanya adzan subuh pada awal film dan khotbah menjelang Natal pada adegan menjelang akhir film.

Film Sang Martir menghadirkan tema yang berbeda ditengah film percintaan dan horor. Film ini mengambil setting kehidupan Ibu Kota dan mengangkat isu agama. Film ini menggambarkan penolakan terhadap anggapan bahwa agama Islam adalah agama yang *eksklusif* dengan mengasumsikan suatu ayat dengan penafsiran secara tekstual saja dan mengklaimnya sebagai kebenaran mutlak. Film ini menggambarkan bahwa Islam adalah agama perdamaian. Islam menerima agama apapun selain islam, tetapi ada hal-hal yang tidak bisa diterima Islam ketika itu memberikan *madharat* atau keburukan bagi lingkungan secara keseluruhan.

Menurut sutradara Helfi, film Sang Martir bisa disebut sebagai film yang mengangkat pesan agama Islam. Namun masalah yang diangkat adalah hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Jadi yang dilihat adalah sisi humanismenya, bukan melihat sisi keIslamannya. Film ini memberikan pelajaran bagi masyarakat tentang toleransi dalam kerukunan umat beragama, dimana Islam adalah agama yang menerima semua agama lain bukan seperti yang diketahui masyarakat bahwa Islam agama yang bersifat memaksa dan *eksklusifisme*.

Salah satu kekuatan film Sang Martir adalah mempunyai pesan untuk daya perubahan dan mengajarkan toleransi yang tinggi antar umat beragama, khususnya dilihat dari pandangan Islam. Film Sang Martir walaupun peredarannya menyulut kontroversi yang dikatakan sebagai film teroris, tak lepas dari itu Film ini dapat menarik simpati tokoh agama Islam, ketua Muhammadiyah yaitu Din Syamsudin yang ikut menonton.

Film Sang Martir didukung oleh pemeran dan aktor berbakat serta mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa pemain dalam film Sang Martir, yaitu:

NO	AKTOR	TOKOH	KETERANGAN
1.	Rangga	Adipati Dolken	PEMERAN UTAMA
2.	Cinta	Nadine Alexandra	
3.	Lili	Widy Vierra	PEMERAN
4.	Hj. Rosna	Henidar Amroe	
5.	H. Rachman	Jamal Mirdad	

6.	Rambo	Tio Pakusadewa	PENDUKUNG I	
7.	Jerry	Roy Sahetapy		
8.	Arman	Fauzan Smith		
9.	Sarah	Ghina Salsabila		
10.	Pendeta Bono	Adi Kurdi		
11.	Pendeta Joseph	-		
12.	Ibu Jerry	Tity Qordasih		PEMERAN PENDUKUNG II
13.	Istri Jerry	Astri Nurdin		
14.	Anak Jerry	Bunga Elizabeth		
15.	Daniel	Ganindra Bimo		
16.	Roy	Yogiz Pramataomo		
17.	Jerink	Edu Burnie		
18.	Siti	Riri		
19.	Anak Buah Rambo 1	Chris		
20.	Anak Buah Rambo 2	Didi		

Film Sang Martir juga mendapatkan penghargaan di Festival Film Bandung (FFB) 2013, sebagai: Sutradara Terbaik, yaitu Helfi Kardit.

3.2. Sinopsis Film Sang Martir

Film yang bergenre drama ini bercerita tentang Rangga (Adipati Dolken) adalah seorang mahasiswa berusia 20 tahun yang tinggal sejak kecil di panti asuhan Al-Quba bersama adiknya Sarah (Ghina Salsabila). Mereka tinggal di panti asuhan yang Islami milik Haji Rachman (Jamal Mirdad) dan

istrinya Hajjah Rosna (Henidar Amroe) yang tidak memiliki keturunan serta menjadi orang tua bagi belasan anak-anak yang ada disana. Konflik muncul ketika, Lili (Widy Vierra) gadis usia 17 tahun diperkosa oleh Jerink (Edo Borne) seorang preman wilayah Panti yang dikuasai oleh Rambo (Tio Pakusadewo), kakak Jerink. Melihat kejadian tersebut, Rangga meminta pertanggungjawaban Jerink yang mengakibatkan mereka terlibat pertengkaran hingga Jerink terbunuh. Rangga kemudian dipenjara selama 3 tahun.

Didalam penjara Rangga mendapatkan berbagai pelajaran tentang toleransi umat beragama dari seorang pendeta Joseph. Tetapi dibalik kehidupan Rangga di penjara, situasi panti berubah tragis. Haji Rachman dibunuh oleh Rambo untuk menguasai kepemilikan tanah panti asuhan. Anak-anak panti diberhentikan sekolah dan dijadikan pengemis jalanan.

Ketika Rangga bebas, Rambo menyuruh anak buahnya untuk menghabisi Rangga, namun anak buah genk Jerry (Ray Sahetapy), kepala genk preman musuh bebuyutan Rambo dan tokoh yang kharismatik dan donator utama gereja menyelamatkannya. Rangga diberikan tempat tinggal yaitu sebuah rumah kontrakan milik Jerry dan direkrut sebagai anak buahnya. Saat resmi bekerja dengan Jerry, Rangga kemudian bertemu dengan Cinta (Nadine Alexandra). Keduanya saling mengagumi dan jatuh cinta meskipun berbeda keyakinan. Disinilah terlihat kehidupan multikultural antara agama Islam dan Kristen.

Film ini mencapai puncak konflik, ketika Rangga berusaha mencari cara untuk menyelamatkan anak-anak panti, Rangga akhirnya mendapat tawaran dari Rambo agar meledakan gereja yang milik Jerry demi kebebasan adik-adiknya di Al-Quba. Di awal film, Sang Martir seakan mengisahkan tentang kehidupan anak-anak panti yang harmonis. Namun Helfi Kardit selaku sutradara sekaligus penulis naskah, menyisipkan unsur kriminalitas didalamnya dan pesan tentang kerukunan umat beragama yang diperlihatkan antara Islam dan Kristen. Meskipun cerita Sang Martir hanyalah sebuah fiksi, namun kisah yang terkandung didalamnya sangatlah dekat dengan lingkungan kita sehari-hari, mulai dari premanisme, narkoba dan hubungan antar umat beragama.

Film Sang Martir terlihat menarik karena adanya kombinasi yang bagus antara artis senior dan junior. Para pendatang baru seperti Widy Vierra, Adipati Dolken dan Nadine Alexandra berkolaborasi dengan bintang film kawakan yaitu Tio Pakusadewo, Ray Sahetapy serta Titi Qadarsih. Secara keseluruhan, film Sang Martir memiliki pesan yang positif dimana keadilan dan kerukunan umat beragama harus terus dijaga demi kekokohan Indonesia.

3.3. Gambaran Kerukunan Umat Beragama dalam Film Sang Martir

Berkaitan dengan pesan tentang kerukunan umat beragama perspektif Islam dalam film sang martir ini, tergambar dalam beberapa scene, diantaranya :

- a. *Scene* 6. Dalam scene ini terdapat pesan kerukunan umat beragama untuk berpegang teguh pada agama Islam dan menghargai pemeluk agama lain.

Divisualisasikan rangga dan pendeta Joseph menunjukkan mereka tetap berpegang teguh pada agama yang diyakini namun tetap menghormati satu sama lain di dalam penjara.

Medium shot Rangga sedang berlatih tinju dengan pendeta Joseph. Rangga (berteriak) “*Allahuakbar...*”(sambil memukul pendeta tersebut). Rangga pun tetap terjatuh. Kemudian pendeta mengahampiri Rangga dan membangunkannya diikuti suara tepuktangan dari tahanan yang lain. Pendeta Joseph berkata “Ucapkan kalimat Allah itu yang ikhlas dan tulus dari hatimu, kalimat itu bukan untuk berperang”. Rangga berkata “Aku mengucapkan kalimat itu bukan untuk berperang tetapi untuk menguatkan hatiku dan menghancurkan kebhatilan. *Inshaallah...*” *Inframe* Al-Qur’an dimasukkan ke dalam tas oleh Rangga, pendeta Joseph memberi tahu kebenaran tentang perkosaan yang dialami oleh adiknya kepada Rangga. Rangga berkata kepada pendeta Joseph “Aku akan selalu mendoakan bapak pendeta, agar segera bebas dari hukuman”. Pendeta Josep berkata : “Secepatnya *Inshaallah*. Saya memang pantas mendapatkan hukuman ini. Hukuman dari Tuhan untukku karena saya gampang terprovokasi sehingga perang antar umat Beragama. Padahal kami bersaudara, nenek moyang kami akan meratapi dan meyayangkan karena kebodohan kami”. *Inframe* sipir datang, dan mempersilahkan rangga keluar dari penjara. Rangga berkata “terima kasih pak pendeta (sambil mencium tangan pendeta).

- b. *Scene* 8. Dalam scene ini terdapat pesan kerukunan umat beragama untuk hidup berdampingan sesuai dengan kepercayaan mereka tanpa memaksakan untuk mengikuti satu sama lain. Divisualisasikan di dalam ruang makan Rangga, Jerry dan Diana, putrinya Jerry makan malam bersama dan berdo’a sesuai keyakinan masing-masing.

Long shot terjadi percakapan antara Rangga dan Jerry, kemudian anaknya Jerry datang dan berkata “Papi, papi, diana lapar”. Jerry “sini sayang, yang hanya mempertahankan apa yang sudah dimiliki dan diraih. Tidak mudah membangun kerajaan seperti ini. Literan darah dan nyawa yang harus dipertaruhkan untuk sampai diposisi ini. Ayok makan sayang berdo’a dulu. oke”. (sambil mengelus kepala putrinya). *Inframe*: Rangga, Jerry dan Diana sama-sama

makan malam. Mereka berdo'a sesuai keyakinannya masing-masing.

- c. *Scene 15*. Dalam scene ini terdapat pesan kerukunan umat beragama untuk berpegang teguh kepada agama yang dianut dan tidak mencela keyakinan orang lain. Divisualisasikan Jerry sangatlah menghormati pendirian Rangga.

Intercut di malam hari mobil pick up datang membawa kiriman ke rumah depan Jerry. *Long Shot* Jerry mengambil menuangkan minuman ke dalam gelas dan berkata "Orang-orang saya cuman khawatir. Saya ingin berbuat yang terbaik untuk orang yang saya hormati. Orang suci, orang yang sempurna dimata Tuhan". Jerry mengajak Rangga minum, tetapi dia hanya diam. Rangga berkata "Saya bukan nabi atau orang yang suci, tapi saya tidak pernah takut menghadapi siapapun jika benar, nyawa saya milik Allah SWT. Jika saya mati di jalan-Nya syuhada, mati Syahid di jalan kebenaran". Jerry berkata "Negara besar ini butuh orang-orang seperti kamu. Rela mengobarkan diri untuk orang banyak, rela lapar demi orang lain. Tapi ada satu situasi ketika kamu dipenjara yang belum kamu tahu. Rambo semakin brutal, itu yang membuat khawatir, kekhawatiran seorang sahabat, seorang saudara, singa yang begitu perkasa suatu waktu bisa mati di tanduk rusa. Kita tidak tahu apa yang terjadi selangkah didepan kita. Setidaknya kita waspada". Rangga berkata "Tapi saya tidak mau berdiam diri disini, disana ada adik saya sarah, Ibu saya dan saudara-saudara saya yang lain.lalu apa yang saya lakukan, menutup mata dan bersenang-senang disini sama kalian. Jerry berkata "Sangat manusiawi, apalagi seorang kestia seperti kamu, tapi Rangga biarkan saya ikut memikirkan saudara-saudaramu yang ada di panti asuhan itu. Mereka tidak Cuma saudaramu tapi saudara Jerry juga. Saya tidak bisa diam, saya aakan membebaskan mereka dan membunuh Rambo dan orang-orangnya. (sambil menepuk bahu Rangga). Heh, Aku sudah siapkan pekerjaan untuk kamu. Selama kamu tinggal disini kamu harus punya pekerjaan dan kebetulan pekerjaan ini kosong. Orangnya sudah pulang. "Ayo minum". Rangga tetap menolak.

- d. *Scene 21* Dalam scene ini terdapat pesan kerukunan umat beragama untuk menjalin persahabatan dengan semua orang. Divisualisasikan keakraban Rangga dan Cinta, yang mulai mencintai keduanya. Perasaan yang berbeda

juga mulai ditampakkan oleh keduanya, yaitu timbul rasa saling mencintai.

Medium shot Rangga dan Cinta berbincang-bincang dalam perjalanan ke kos masing-masing. Rangga berkata “Ini bukan hanya membebaskan SARA tapi membebaskan panti dari tangan Rambo. Aku gak bisa ngandalin emosi doank. Aku butuh waktu dan strategi untuk menghancurkan mereka semua. Ech, Cinta aku mau tanya sesuatu sama kamu?. Cinta berkata “Coba aku tebak? Pasti pertanyaan standar, pasti kamu mau Tanya aku sudah punya cowok atau belumkan?”. Rangga tersenyum dan menggelengkan kepala. Cinta berkata “Terus apa?”. Rangga berkata “Kenapa kamu selalu berdo’a depan gereja?, terus sepertinya kamu punya masalah sama pendeta, ada apa?”. Cinta (menundukkan kepala) berkata “Aku tidak membenci pendeta Bono, aku hanya protes soal kejujuran dan keadilan atas nama agama”. Rangga berkata “Soal apa?”. Cinta (diam sejenak, bersandar pada tiang listrik, dan menghela nafas) berkata “Aku diperkosa Daniel, dan pendeta Bono melihat kejadian itu, buat aku itu. Buat aku tidak adil, karena Daniel seorang saudaranya Jerry, donator dan pendiri gereja dilingkungan kami. Aku hanya protes sikap dan dia sebagai pemuka agama. Gereja adalah rumah Tuhan bukan berarti doa kita tidak dikabulkan kalau kita tidak berdoa didalam gereja. menuntut keadilan dengan caraku agar suatu saat pendeta Bono bisa merasakan sakitnya aku sebagai perempuan, bukan sekedar gadis miskin yang bekerja untuk jerry”. Rangga mendekat dan berkata “Aku bisa melihat, dimata pendeta Bono merasa sangat bersalah, mungkin pendeta Bono ingin menutupi kasus kamu untuk kepentingan orang banyak. Contohnya, ia harus tetap mendirikan gereja diwilayahnya Jerry”. Cinta berkata “Aku ngerti, aku cuman gak paham aja”. Rangga dan Cinta saling berdekatan dan menatap suasana malam yang sudah mulai sepi.

- e. *Scene* 27 dan 28. Dalam scene ini terdapat pesan kerukunan umat beragama untuk tidak merendahkan agama dan kepercayaan orang lain. Divisualisasikan terjadi dialog antara Rangga dan Cinta mengenai keberadaan dan keadilan Tuhan.

Cinta berkata “Kamu suka menulis puisi?”. Rangga menjawab “Dulu aku suka menulis puisi, tapi bukan puisi seumuran aku, bukan puisi cinta”. Cinta berkata “Tentang apa?”. Rangga berkata “Tentang kehidupan, pemberontakan, naluri yang terkekang, dan

kebodohan orang-orang yang berkuasa, yang mengkhianati perannya sebagai pemimpin atau kholifah. Cinta tersenyum dan berkata “Kamu aneh”. Rangga berkata “Kok aneh?, aku kan cuma mengungkapkan apa yang aku rasain, gak lebih. Oh iya kemarin aku ketemu pendeta Bono. Aku bisa melihat dimatanya dia punya rasa yang sangat takut. Cinta berkata “Maksudnya?”. Rangga berkata “Iya, dia takut kalau kamu cerita masalah kamu kesemua orang, kasian ya pendeta Bono. Cinta berkata “Kenapa kamu kasian sama dia dan bukan kasian sama aku?”. Rangga berkata “Maksud aku dia pasti sangat tertekan setelah kejadian itu. Kalau dia harus jujur, dia harus mikir panjang. Untuk diam pasti dia dihantui rasa bersalah. Cinta berkata “Menurut kamu, Tuhan itu adil gak?”. Rangga berkata “Tuhan tidak pernah ngasih masalah sama umatnya tanpa solusi”. Cinta berkata “Sampai sekarang, masalahku belum ada solusinya dan aku mempertanyakan keadilan Tuhan”. Rangga berkata “Mungkin belum saatnya Cinta, semuanya butuh proses. Gak mungkin kita kayak Aladin dan lampu ajaibnya, tiba-tiba apa yang kita mau begitu ada. Tuhan tau apa yang kita butuhin”. Cinta berkata “Menurut kamu, Tuhan kita itu sama?”. Rangga (menghela nafas) berkata “Hah..Tuhan itu cuman satu Sang pencipta yang mengasih seluruh umat-Nya. Kasihnya itu tidak bisa diukur lewat suku, agama ataupun ras. He,..he...he... Itu pertanyaan yang berat yang pernah aku temuin. *In frame* : keberadaan masjid yang letaknya tidak jauh dari gereja.

Medium shot Rangga mengajak cinta berkunjung ke depan panti asuhan. Rangga berkata “Aku sengaja bawa kamu kesini, biar kamu lebih memahami tentang keadilan Allah SWT. Kami dari kecil di besarkan di panti asuhan. Bahkan, sebagian dari kami tidak tahu siapa orangtuanya. Bagi kami tidak ada masalah yang diratap kami merencanakan masa depan”. Cinta berkata “Aku paham, setiap orang pasti...” (kata itu terhenti ketika mereka mendengar Ibu mengusir seorang laki-laki).

- f. *Scene* 32 dan 35. Dalam scene ini divisualisasikan Rangga mempertimbangkan tawaran Rambo untuk mengebom gereja Jerry. Rangga terpaksa melakukan ini karena Rangga ingin menyelamatkan adik-adiknya. Tak ada pilihan lain selain menjadi seorang martir.

Malam hari, di kamar kos Rangga berbicara sendiri dalam hatinya. *Sound* : suara Rambo yang terngiang-ngiang di telinga Rangga “loe jadi martir di gerejanya Jerry dan loe pastikan jerry ada didalam gereja itu, gua kasih lima ratus juta, loe sama anak-anak panti

boleh angkat kaki. Dalam hati Rangga menjerit “terkutuk loe Rambo”.

Inframe: gambar gereja.

Medium shot Rambo berkata pada Rangga “Kesempatan seperti ini diinginkan banyak orang, karena kesempatan ini untuk melakukan pengabdian pada agamanya. Orang yang menjalani aqidah itu cuman satu ganjarannya yaitu surga. Jadi kamu tidak usah takut lagi, kalau Jerry akan balas dendam sama kamu, karena kamu juga akan ikut hancur menjadi serpihan. Yang harus kamu pastikan adalah kepalanya hancur bersama kau dan gereja itu. Kau meledak pastikan kepala jerry meledak juga”.Rangga berkata “Iya, gua pastikan bom ini akan meledakkan tubuh gua dan Jerry. Tapi jika bom ini tidak meledakkan gua, gua bakal cari loe dan gua akan hancurin kepala loe. Ini cuman permainan, permainan siapa yang mati duluan, gua apa loe..?”.

- g. *Scene* 36 dan 37. Dalam scene ini sedang berlangsung misa natal di dalam gereja tempat Jerry dan keluarganya mengikuti misa natal. Divisualisasikan pendeta Bono sedang mengungkapkan semua kebenaran tentang Jerry dan adiknya, Daniel.

Intercut terdengar suara takbir Arman yang menggantikan Rangga sebagai seorang martir “*Allahu Akbar*”. Diikuti ledakan bom di rumah Rambo.

Back to frame gereja

Rangga (masuk ke pintu gereja) berkata “Sahabat saya mengorbankan dirinya untuk keselamatan orang banyak. Pengorbanannya sebagai syuhada untuk melawan kejahatan dan kebathilan. Rambo atas instruksi seorang oknum ingin meledakkan gereja ini”. Pendeta bono (mendekati Rangga) berkata “Saya ikut belasungkawa”.

Inframe polisi ramai ditempat kejadian dan menangkap semua pelaku kejahatan. Anak-anak panti menangis. Mereka tahunya bahwa rangga telah meninggal kemudian rangga datang bersama Cinta. ibu memeluk Rangga.

Int. Di dalam panti asuhan – malam hari.

Ibu Hajjah berkata “Rangga” (menangis memeluk Rangga). Rangga pun memeluk ibu Hajjah berkata “Arman bu..”

Flash back di dalam masjid

Arman berkata “Rangga, panti butuh loe, biar gua yang melakukannya. Ini arti jihad yang sebenarnya, melawan dan menghancurkan apa yang sebenarnya harus dilawan dan dihancurkan”.